

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yayasan SAKaTa *Innovation Center* (Y-SIC atau Sakata) merupakan penyedia layanan *Massive Open Online Course* (MOOC) yang sedang melakukan digitalisasi bisnis pendidikan (SAKaTa 2021). Hadirnya MOOC atau kursus online terbuka besar-besaran merupakan bukti terjadinya transisi media pembelajaran. Terlepas dari perbedaan antara cMOOC dan xMOOC, MOOC masih dianggap oleh banyak orang sebagai perpanjangan dari pembelajaran yang memperkenalkan dimensi kemasifan (*massiveness*) dan keterbukaan (*openness*) menjadi persyaratan baru pada desain pendidikan (Kinshuk, Koutheair, and Editors 2017).

Persaingan bisnis layanan MOOC menjadi hal yang Sakata hadapi sebagai pendatang baru, untuk dapat bertahan bahkan sukses dalam bisnis tersebut Sakata perlu memiliki perencanaan digitalisasi layanan MOOC tanpa menelantarkan tujuan pendidikan untuk mengatasi angka putus sekolah, motivasi pelajar yang terbatas, kualitas pembelajaran yang buruk, dan keterlibatan pelajar (Waks 2018).

Mengingat layanan MOOC dibangun diatas platform digital, penyedia kelas tidak cukup hanya dengan membuat perencanaan strategis untuk menjawab tantangan bagi penyedia kelas. Setiap pelajar sudah bisa mengevaluasi cara belajarnya sendiri, menilai model pembelajaran seperti apa yang paling cocok dengan materi yang diinginkannya (Hollands and Tirthali 2016). Menghasilkan tantangan untuk penyedia kelas menyediakan kelas yang tepat. (Porter 2016).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perencanaan strategis untuk menjawab tantangan bagi penyedia kelas menemukan cara bagaimana pelajar menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan hasil belajarnya (Fuertes et al. 2020).

Perencanaan pembelajaran strategis yang baik merupakan desain yang mengacu kepada hal sederhana dan jelas (Rumelt 2011). Dibuat secara sistematis, karena perencanaan strategis memiliki banyak variabel dan indikator yang saling terkait satu sama lain, apalagi dalam mendigitalisasi sebuah layanan atau produk perusahaan (Peppard. and Ward. 2016). Penyedia layanan MOOC seperti Sakata perlu menguji dan mempelajari apa yang dihargai oleh pemakai layanannya (Ross, Beath, and Mocker 2020). Perencanaan pembelajaran strategis bisa membantu menjawab tantangan penyedia kelas menemukan bagaimana cara pelajar menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan hasil belajarnya (Mcauley et al. 2010). Ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai indikator evaluasi untuk perencanaan pembelajaran, yaitu memeriksa latar belakang di berbagai tingkat pendidikan, kemampuan pengerjaan tugas serta efektivitas keseluruhan dari pembelajaran online (Varun Gupta, Chauhan, and Hanne 2019).

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan pembuatan perencanaan strategis untuk membantu Sakata bersaing dalam bisnis digitalisasi layanan MOOC, serta mempelajari cara membangun infrastruktur, data, dan komponen bisnis baru yang dapat menjadikan Sakata meraih eksistensi. Maka akan dibuat perencanaan strategis menggunakan metode *Ward and Peppard* dan digitalisasi layanan menurut *Jeanne W. Ross* untuk menemukan peta aplikasi serta prioritas pengerjaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membantu Sakata dalam menyikapi kondisi persaingan digitalisasi bisnis layanan MOOC dimana Sakata merupakan pendatang baru yang ingin meraih eksistensi dan kesuksesan berkelanjutan?
2. Bagaimana hasil penerapan perencanaan strategis Ward and Peppard dan desain pengembangan penyedia layanan MOOC untuk membantu Sakata sebagai pendatang baru dalam persaingan digitalisasi bisnis pendidikan?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode perencanaan yang digunakan adalah metode perencanaan strategis Ward and Peppard tanpa membandingkan dengan metode lainnya.
2. Fokus terhadap hasil dari perencanaan tersebut akan dilanjutkan dengan mendesain perusahaan digital memakai metode Jeanne W. Ross.
3. Penerapan desain perusahaan digital oleh Jeanne berdasarkan hasil perencanaan strategis Ward and Peppard untuk menghasilkan tujuan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang difokuskan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan hal yang mampu membantu Sakata sebagai pendatang baru yang ingin meraih eksistensi dan kesuksesan berkelanjutan dalam menyikapi kondisi persaingan digitalisasi bisnis layanan MOOC
2. Membuat perencanaan strategis Ward and Peppard dan desain pengembangan penyedia layanan MOOC yang dapat membantu Sakata bersaing dalam persaingan digitalisasi bisnis pendidikan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengembangan penyedia layanan MOOC, perencanaan strategis, dan pembuatan desain digitalisasi perusahaan.

1.5.2 Praktis

1. Bagi penyedia layanan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan mengembangkan bahkan memperluas jangkauan dari layanan MOOC yang sedang dibangun.
2. Bagi pelajar, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baru tentang tahapan membuat perencanaan strategis untuk digitalisasi sebuah layanan.

3. Bagi yang memiliki minat terhadap pengembangan perusahaan dengan perencanaan strategis diharapkan memberi manfaat untuk ilmu pengetahuan tentang membangun perusahaan dengan strategi digital.

